

Kemeriahan Dies Natalis FF ke-54

UNAIR NEWS – Tak kurang dari seribu orang memadati halaman depan Kantor Manajemen Kampus C Universitas Airlangga, Minggu pagi (24/9). Mereka terlihat bersemangat mengikuti senam dan jalan sehat yang dihelat oleh Fakultas Farmasi (FF). Senam dan jalan sehat ini merupakan rangkaian Dies Natalis FF yang ke-54.

Kepada *UNAIR News* Dekan FF Dr. Umi Athijah, Apt., M.S. mengatakan, senam dan jalan sehat sebagai bagian dari Dies natalis FF kali ini cukup istimewa karena digelar di Kampus C. Hal ini salah satunya bertujuan mengenalkan gedung baru FF di Kampus C yang rencananya mulai beroperasi tahun depan.

“Istimewanya Dies Natalis kali ini karena kita melihat gedung baru yang sedang dalam pembangunan. Ke depan, akan ada gedung FF yang megah,” ucap Umi.

Umi berharap, hadirnya gedung baru ini menambah semangat para sivitas akademika utamanya keluarga besar FF. Bukan hanya gedungnya yang baru, namun juga semangat, prestasi, juga kontribusinya diharapkan akan lebih besar lagi terhadap UNAIR.

“Sejak berdiri FF sudah pindah empat kali. Mudah-mudahan ini terakhir, karena menyatu dengan korps kesehatan yang lain seperti Fakultas Kesehatan Masyarakat, dan utamanya Rumah Sakit UNAIR,” ungkap Umi.

Selain sivitas akademika FF, senam dan jalan sehat kali ini juga diikuti oleh alumni FF dari beragam angkatan, pimpinan dan pejabat di lingkungan UNAIR, juga Rektor UNAIR tahun 2006-2015 Prof. Dr. Fasich, Apt.

Kepada *UNAIR News* Fasich mengatakan, saat ini FF tengah menaruh perhatian lebih pada peningkatan prestasi, baik

prestasi dosen maupun mahasiswa. Dengan amanah pemerintah kepada UNAIR menuju Top 500 World Class University (WCU), ia berharap bukan hanya FF namun juga fakultas lain bahu membahu mewujudkan hal itu.

“Kita sedang fokus pada prestasi mahasiswa dan dosen. WCU saya kira jadi beban semua fakultas, termasuk FF. Dengan kekuatan yang ada di farmasi, saya yakin bisa, asal kompak,” ujar Fasich.

Di antara pimpinan UNAIR salah satu yang ikut datang yaitu Wakil Rektor IV bidang Jejaring Alumni dan Bisnis Junaidi Khotib, S.Si, Apt., M.Kes. Junaidi mengatakan, usia 54 tahun adalah perjalanan panjang FF untuk terus memperbaiki kualitas dan sistem pembelajaran yang ada.

“Dengan usia ke-54 dan segala upaya yang telah dilakukan fakultas ini, FF akan terus mensupport sepenuhnya cita-cita universitas untuk menjadi perguruan tinggi yang berguna bagi peradaban kemanusiaan,” ungkap Junaidi.

Peringatan Dies Natalis FF kali ini diisi dengan beragam acara. Di antaranya, diskusi panel ilmiah, bakti sosial, seminar dan konferensi nasional. Rangkaian peringatan Dies Natalis itu sudah berjalan sejak bulan Juli lalu. (*)

Penulis: Binti Q. Masruroh

[Ratusan Mahasiswa Luar Negeri](#)

Siap Belajar tentang Indonesia

UNAIR NEWS – Lebih dari 150 mahasiswa asing siap menimba ilmu di Universitas Airlangga. Mereka diterima oleh pihak Airlangga Global Engagement (AGE) selaku penyelenggara urusan pendidikan internasional dalam acara “Welcoming Reception International Student” di Aula Kahuripan 300, Jumat (22/9).

Mahasiswa asing itu berasal dari berbagai program. Ada 11 mahasiswa program Kemitraan Negara Berkembang, 11 mahasiswa Dharmasiswa, lebih dari 60 mahasiswa program Airlangga Mobility Undergraduate Student Program (AMERTA), dan sisanya adalah mahasiswa program perkuliahan reguler.

Thomas van Schaik, mahasiswa program AMERTA mengatakan alasan keikutsertaan dalam program yang akan berlangsung selama enam bulan. Menurut Thomas, dirinya ingin mencari pengalaman untuk belajar kebudayaan yang berbeda dari negara asalnya, Belanda. Itulah sebabnya Thomas ingin mengenal kebudayaan Indonesia.

“Saya ingin mencari sesuatu yang berbeda karena rutinitas di Belanda berjalan sama. Saya ingin mengeksplorasi sesuatu yang baru di negara lain dan saya memilih mengikuti program AMERTA karena Indonesia pasti memiliki budaya yang berbeda sekali dari Belanda,” tutur Thomas yang juga mahasiswa Psikologi di Negeri Kincir Angin.

Lain Thomas, lain pula Jaerim Lee. Di UNAIR, Lee mengambil beasiswa Dharmasiswa. Beasiswa ini khusus ditawarkan pemerintah Republik Indonesia kepada mahasiswa luar negeri yang berminat belajar Bahasa Indonesia selama satu tahun.

Lee yang juga mahasiswa Sastra Indonesia di universitas asalnya mengatakan, kunjungannya ke Jakarta beberapa tahun lalu membuat dirinya ingin belajar tentang Indonesia. “Mereka (warga Jakarta) sangat ramah. Saya juga senang dengan makanan

Indonesia. Itulah yang membuat saya tertarik belajar tentang Indonesia,” cerita Lee, mahasiswa asal Korea Selatan.

Di Indonesia, Lee tak sendiri. Ia bersama tiga rekannya belajar tentang Bahasa Indonesia. Salah satunya adalah Ji Hyun Park. Ji yang bisa berbahasa Indonesia menuturkan tentang rencananya setelah lulus dari program Dharmasiswa.

“Saya punya rencana untuk mengajar Bahasa Indonesia kepada adik-adik tingkat junior di sana,” ujar Ji.

Staf Ahli Program Internasional AGE Irfan Wahyudi, Ph.D, mengatakan, program penerimaan mahasiswa dari luar negeri merupakan program rutin yang dijalankan oleh UNAIR (*inbound mobility*). Demi membantu kelancaran proses belajar di Indonesia, pihak AGE sudah menyiapkan mahasiswa lokal pendamping untuk menemani setiap mahasiswa asing.

“Kami selalu mendampingi satu mahasiswa asing dengan satu *buddy*. Mereka dipercaya untuk membantu cari kos-kosan, mengurus rekening bank, dan urusan lainnya demi kelancaran mereka selama di Surabaya. Selama mereka berkuliah, mahasiswa asing juga akan didampingi,” tutur Irfan.

Rencananya, tahun depan, AGE telah menyiapkan sebanyak delapan program baru untuk meningkatkan jumlah mahasiswa asing yang studi di UNAIR. Di antaranya adalah Kuliah Kerja Nyata – Belajar Bersama Masyarakat Internasional “Ceria”, dan pelaksanaan program AMERTA oleh mahasiswa master.

“Diharapkan dengan adanya program-program tersebut, tidak hanya kuantitas yang bertambah tetapi juga kualitas,” imbuh Irfan yang juga dosen Departemen Komunikasi.

Penulis: Defrina Sukma S

Editor: Nuri Hermawan

Mendalami Insiden Keselamatan Pasien, Aldiar Lailifah Lulus Terbaik S1 FKM UNAIR

UNAIR NEWS – Ketertarikan mengupas permasalahan mengenai insiden keselamatan pasien tipe administrasi klinik, menginspirasi Aldiar Lailifah Kurniavip untuk menyusun skripsi dengan tema itu. Lalu, lulus menjadi wisudawan terbaik S-1 Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Universitas Airlangga, September 2017, tidak menjadikan Aldiar berpuas diri. Masih banyak yang ingin diraihinya setelah ini.

Perempuan Sidoarjo ini tertarik menulis penelitian skripsinya dengan judul “Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Insiden Keselamatan Pasien Tipe Administrasi Klinik di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Haji Surabaya”. Pada studinya yang tepat waktu ini, Aldiar mengupas tentang keselamatan pasien yang jadi perhatian penting dalam konteks pelayanan kesehatan.

“Sifat pelayanan kesehatan di rumah sakit itu sangat kompleks, apabila tidak disertai kerjasama multisisitem maka akan mudah menimbulkan terjadinya kesalahan yang dapat membahayakan keselamatan pasien,” tutur peraih IPK 3,86 ini.

Suka dukanya menjalani perkuliahan, Aldiar mengaku dari awal menyusun proposal skripsi hingga siding, ia mengalami banyak kesulitan. Pasalnya, topik yang dipilih untuk penelitiannya sedikit sensitif dan merupakan data sangat rahasia bagi rumah sakit pada umumnya.

“Perjalanan saya untuk bisa menyusun skripsi ini bisa dibilang tidaklah mudah. Saya sempat berganti tiga kali tempat penelitian, tapi saya tidak menyerah karena saya sangat

tertarik dengan topik insiden keselamatan pasien,” kata alumni SMAN 1 Sidoarjo ini.

Dari awal penelitian, ia meyakini hasil skripsinya akan bermanfaat bagi rumah sakit. Selama pengambilan data primer di RSUD Haji Surabaya, banyak pelajaran yang bisa diambil, seperti belajar untuk berkomunikasi yang baik dengan tenaga kesehatan, belajar gigih dan sabar mengumpulkan data, belajar *manage* waktu antara mengumpulkan data dan mengolah data, dan masih pembelajaran lainnya.

”Selain itu, perwakilan dari RSUD Haji Surabaya pun mengatakan penelitian saya ini berguna bagi manajemen dalam mengevaluasi dan melakukan perbaikan terkait faktor yang cenderung berhubungan dengan insiden keselamatan pasien tipe administrasi klinik di Instalasi Rawat Inap RSUD Haji Surabaya,” pungkas mantan anggota BEM FKM UNAIR ini. (*)

Penulis: Ainul Fitriya.

Editor: Nuri Hermawan, Bes

Era Perkembangan Teknologi, Masyarakat Harus Melek Literasi Digital

UNAIR NEWS – Universitas Airlangga ditunjuk oleh panitia Rembuk Nasional 2017 sebagai perguruan tinggi di Indonesia untuk menyelenggarakan diskusi tentang ketahanan siber. Diskusi pada Jumat (22/9) yang dihadiri akademisi dari berbagai kalangan itu bertujuan membawa rumusan yang dapat digunakan untuk perbaikan kebijakan oleh pemerintah.

Prof. Henri Subiakto, drs., SH., M.Si. profesor asal FISIP UNAIR selaku narasumber pertama mengatakan bahwa segala informasi yang kita berikan melalui teknologi adalah aset. Saat ini, berbagai kejahatan bisa muncul melalui penggunaan Teknologi Informasi (TI). Lalu, bagaimana cara kita memperkuat diri dari kejahatan itu?

Henri mengatakan bahwa masyarakat sebagai agen yang ikut berperan dalam produsen informasi harus dididik dan diberdayakan oleh pemerintah.

“Masyarakat harus cerdas, melek IT, melek literasi dunia digital, termasuk literasi politik. Masyarakat harus memiliki kesadaran akan pentingnya keamanan informasi,” ujar Henri.

Henri mengatakan, masyarakat harus mampu mengidentifikasi informasi yang benar ataupun yang *hoax*. Beberapa ciri berita *hoax* adalah yang membuat pembaca cemas, terprovokasi, dan dimunculkan dengan kata-kata yang heboh.

“Semua orang bisa menjadi wartawan, sekaligus bisa menjadi musuh negara. Maka manfaatkan teknologi untuk kebaikan dan kemaslahatan bersama,” ungkapnya.

Dewan Pertimbangan Presiden Mayjen Pol (Purn) Drs. Sidarto Danusubroto, S.H berharap diskusi ini mampu menghasilkan ide-ide dan gagasan yang dapat bermanfaat untuk digunakan pemerintah dalam mengambil kebijakan.

“Dari diskusi ini diharapkan ada masukan dan rekomendasi dari daerah-daerah untuk pemerintah agar dapat mengambil kebijakan yang sesuai. Kampus akan memberikan solusi yang lebih objektif,” ujar Sidarto.

Ia juga mengatakan, menguatnya kelompok-kelompok radikal, penyebar informasi *hoax* dan penghujat, maupun menyebar isu SARA menjadi ancaman sekaligus tantangan Indonesia saat ini.

“Mari kita bangun demokrasi dengan sehat, bukan dengan *hoax*,

haters, maupun isu SARA,” katanya.

Sementara itu, Rektor UNAIR Prof. Moh. Nasih mengatakan, UNAIR dalam mendidik mahasiswanya selalu mengedepankan pola berfikir yang sistematis.

“Tugas-tugas yang diberikan kepada mahasiswa, maupun tugas akhir seperti skripsi maupun tesis, mahasiswa selalu dituntut untuk berfikir sistematis. Sehingga jangan ada keputusan yang diambil bukan berdasarkan data dan fakta. Berdasarkan data dan fakta pun, kita masih dituntut untuk melakukan cek dan ricek,” ungkap Nasih.

Nasih berharap agar perkembangan teknologi informasi selalu digunakan untuk peradaban bangsa yang lebih baik.

Pembicara dalam diskusi itu antara lain Prof. Henri Subiakto, drs., SH., M.Si. (FISIP UNAIR), Dr. Ir. Achmad Affandi, DEA. (Teknik Elektro, ITS), Dr. Eng. Herman Tolle, ST., MT. (Sistem Informasi FIK, UB), Faizal Rochmad Djoemadi (Dirut Telkom Internasional), dan Kombes Pol Frans Barung Mangera Kabid Humas Polda Jatim. (*)

Penulis : Binti Q. Masrurroh

Editor : Nuri Hermawan

UNAIR Jadi Tuan Rumah Rembuk Nasional 2017

UNAIR NEWS – Universitas Airlangga terpilih menjadi tuan rumah acara Rembuk Nasional 2017. Acara yang mengangkat tema “Cyber Resilience : Melindungi Pengelolaan Data & Diseminasi Informasi Nasional” itu dilangsungkan di Aula Amerta Kantor

Manajemen UNAIR, Jumat (22/9).

Hadir dalam acara tersebut Rektor UNAIR Prof. Dr. Moh. Nasih, SE., MT., Ak., CMA., bersama jajaran pimpinan di lingkungan UNAIR. Dalam sambutannya, Nasih mengatakan bahwa dengan gelaran rembuk nasional yang mengangkat isu siber tersebut, dapat memberikan suatu terobosan dan solusi di tengah permasalahan bangsa yang akhir-akhir ini sangat gencar beredar melalui media sosial.

“Kita sadar teknologi diciptakan untuk kemaslahatan manusia. Ini yang harus kita jaga. Jangan sampai teknologi ini justru mendatangkan masalah,” tegas Nasih.

Nasih juga menambahkan bahwa perkembangan teknologi di dunia siber mestinya bisa bermanfaat untuk kemaslahatan umat, bukan digunakan untuk memfitnah atau membunuh karakter orang. Ia menyadari, perkembangan teknologi saat ini memang tidak bisa dielakkan.

“Jangan sampai kita terjajah teknolohi hanya karena kita tidak siap,” tandasnya.

Selanjutnya, Anggota Dewan Pengarah Rembuk Nasional 2017 Mayjen Polisi (Purn) Drs. Sidarto Danusubroto, S.H. mengatakan, kegiatan rembuk nasional ini dilangsungkan di 16 kampus di berbagai daerah di Indonesia. UNAIR menjadi kampus ketiga.

Pihaknya mengatakan bahwa kampus yang didipilih sebagai tuan rumah mengingat masukan dari kampus-kampus tersebut dapat dipertimbangkan untuk mengurai permasalahan yang tengah negara hadapi.

“Kenapa kampus dan di berbagai daerah? Karena pemerintah ingin masukan dari berbagai daerah utamanya kampus agar memberikan masukan untuk menata pemerintahan ke depannya,” jelasnya.

Mengenai tema yang diambil, Sidarto mengatakan bahwa hal ini

mengingat kondisi bangsa akhir-akhir ini yang semakin banyak permasalahan, utamanya isu *hoax* yang mengusik Suku Agama Ras dan Antar Golongan (SARA).

“Bagaimana bangsa ini akan besar jika terus berkutat dengan hal-hal yang demikian? Mari kita bangun demokrasi yang anti *hoax* dan isu-isu SARA, agar tercipta negara yang santun dan berwibawa,” jelasnya.

Menambahkan pernyataan Sidarto, Ketua Bidang Rembuk Nasional 12 Kartika Dyah Rini menyayangkan bahwa sampai saat ini Indonesia masih belum mempunyai kedaulatan untuk dunia maya. Melalui acara ini, ia mengharapkan banyak masukan dari para ahli mengenai solusi dari permasalahan yang ada. Hal ini mengingat informasi yang syarat *hoax* banyak beredar dan membuat publik bingung untuk mengidentifikasi informasi yang benar atau yang salah.

“Ini PR besar pemerintah untuk melindungi rakyatnya dalam dunia maya. Sangat penting untuk itu hadirnya kedaulatan dalam dunia maya,” pungkasnya. (*)

Penulis: Nuri Hermawan

Editor: Binti Q. Masruroh

FK UNAIR Himbau Lulusan Dokter Spesialis Taat SOP

UNAIR NEWS – Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga kembali mencetak lulusan dokter spesialis baru. Kali ini, Dekan FK UNAIR Prof. Dr. Soetojo, dr, SpU (K) melantik sebanyak 74 orang dokter spesialis baru angkatan ke 122 di Aula FK UNAIR,

Rabu (20/9). Mereka adalah lulusan Program Pendidikan Dokter Sub spesialis dan Spesialis 1 dari 17 program studi di FK UNAIR-RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

Terhitung sejak berdirinya Program Studi Pendidikan Dokter Spesialis tahun 2002 hingga sekarang, FK UNAIR-RSUD Dr. Soetomo telah berkontribusi meluluskan sebanyak 3.118 dokter spesialis. Sementara total keseluruhan dokter spesialis di Indonesia sebanyak 30 ribu orang.

Wakil Direktur Pelayanan Medik RSUD Dr. Soetomo Dr. Djoni Wahyuhadi, dr., Sp.BS dalam sambutannya mengatakan, sekolah dokter spesialis adalah yang terberat diantara jenjang pendidikan dokter lainnya. Hal ini mengingat selama menempuh pendidikan dokter spesialis, mahasiswa dituntut untuk fleksibel menghadapi berbagai tekanan pekerjaan sekaligus tugas kuliah. Selama satu minggu mahasiswa pendidikan dokter spesialis bekerja selama 80 jam di rumah sakit sambil belajar mengerjakan tugas kuliah.

“Sehari-hari mahasiswa prodi dokter spesialis ini belajar paraktik di rumah sakit, sampelnya manusia. Sehingga mereka betul-betul harus teliti jangan sampai keliru menangani pasien,” ungkapnya.

Di era saat ini, tantangan menjadi dokter spesialis tampaknya semakin tidak mudah. Persaingan dimana-mana dan dibarengi dengan kebijakan pemerintah yang senantiasa berubah. Walaupun di tengah kondisi yang kurang kondusif, Djoni menekankan agar para lulusan dokter spesialis FK UNAIR –RSUD Dr. Soetomo tetap berpegang teguh pada Standar Operasional Prosedur (SOP) profesi dokter.

Saat ini SOP di RSUD Dr. Soetomo mengacu pada standar akreditasi nasional dan internasional. Di faskes manapun masing-masing menerapkan SOP.

“Jadi mau bekerja di faskes manapun, dokter mustinya taat dengan SOP yang berlaku. Jika para dokter lulusan FK UNAIR

–RSUD Dr. Soetomo konsisten memegang teguh pada SOP, maka harapan kami para dokter ini mampu memberikan pelayanan yang prima dan lebih berkualitas,” pungkasnya.

Penulis: Sefya Hayu

Editor: Nuri Hermawan

Ajeng Tita Nawangsari, Wisudawan Terbaik S-2 FEB dengan Meraih IPK Sempurna

UNAIR NEWS – Kesehariannya sebagai seorang ibu sekaligus peran sebagai isteri, tak menyurutkan semangatnya dalam menempuh perkuliahan. Itulah Ajeng Tita Nawangsari. Wisudawan yang menempuh program studi S-2 Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Airlangga ini berhasil lulus dengan IPK sempurna: 4,00. Tentu saja, ia dinobatkan sebagai wisudawan terbaik FEB dalam wisuda, September 2017 lalu.

Perempuan asli Banyumas ini menuturkan, memang tidak mudah baginya menjalani masa kuliah di tanah rantau. Terlebih ia harus mengatur waktu menjadi ibu, istri, dan mahasiswa.

“Ketika dulu mengambil kuliah pagi, pagi hari harus mengurus anak dan mengantarnya ke penitipan anak di RSUD Dr. Soetomo. Selepas kuliah pun saya tidak langsung pulang ke rumah. Waktu tersisa saya gunakan untuk mengerjakan tugas dan belajar sungguh-sungguh,” tutur Ajeng.

Itulah kiat Ajeng hingga lulus sempurna. Baginya, kuliah bukan hanya usaha untuk meraih selebar ijazah dan transkrip, tetapi proses mengubah pola pikir, sikap, dan tujuan hidup ke arah

yang lebih baik. Secara tidak langsung, perkuliahan juga menjadi perjalanan menjadi seorang yang berilmu dan berintegritas.

“Tidak masalah bagi saya jika harus mendapat nilai C atau D. Hal terpenting hasil kerja keras sendiri. *Ketimbang* mendapat nilai A, namun mencontek,” katanya.

Berbagai suka duka ia alami selama menempuh perkuliahan, termasuk saat mengerjakan tesis. Ia memilih topik sejarah Akuntansi dengan judul “Peran Akuntansi dalam Kehidupan Masyarakat Kerajaan Kediri Abad 12-13 M.”

Dengan penelitian tesis itu membuatnya banyak berkunjung ke museum, narasumber para arkeolog, sehingga harus bepergian meninggalkan anaknya. Sementara proyeksi ke depan, perempuan 30 tahun ini akan mengamalkan ilmunya di bidang pendidikan dan melanjutkan kuliah S-3. (*)

Penulis: Siti Nur Umami

Editor: Defrina Sukma, bes

Mahasiswa FKp Ajak Lansia untuk Ceria

UNAIR NEWS – Menjadi tua adalah sebuah kepastian. Namun, tidak semua orang bisa merasakan masa tua dengan bahagia di tengah-tengah keluarga tercinta. Hal itulah yang dirasakan ratusan lansia yang tinggal di Panti Jompo Griya Wreda Jambangan, Surabaya. Berbagai latar belakang dan alasan membuat mereka menghabiskan hari tua di panti.

Dari hal itulah, mahasiswa B18 Fakultas Keperawatan

Universitas Airlangga, menggelar berbagai kegiatan menarik dengan melibatkan ratusan lansia yang tinggal di Griya Wreda Jambangan, Kamis (21/9). Selaku pembina, Setho Hadiyusmana, S.Kep., Ns., M.NS., mengatakan bahwa kegiatan yang bertepatan dengan peringatan Tahun Baru Islam tersebut sengaja ditujukan untuk berbagi kebahagiaan dengan para lansia.

Acara dimulai dengan terapi tawa. Selanjutnya usai terapi tawa, para lansia diajak keliling kawasan Surabaya selatan dengan menaiki odong-odong. Jalanan rindang di Surabaya pun dilalui hingga istirahat sejenak di pelataran Masjid Nasional Al Akbar.

“Lansia yang di panti banyak yang ditinggalkan keluarganya. Mereka *kan*, hanya tahu kegiatan panti saja tanpa ada kegiatan ke luar. Oleh karena itu setelah kita adakan terapi, kita ajak mereka keluar naik odong-odong. Semoga mereka bahagia,” terang Setho.

Ada yang berbeda dengan kegiatan yang rutin digelar tiap tahun tersebut. Setho mengatakan, perbedaan kegiatan tahun ini dengan tahun sebelumnya adalah keterlibatan mahasiswa asing. Baginya, dengan melibatkan mahasiswa asing, secara tidak langsung memberikan edukasi dan menunjukkan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan mahasiswa FKp.

“Ini kegiatan rutin kami. Cuma ini pertama kalinya kita mengajak mahasiswa asing. Hal ini untuk mengenalkan model panti jompo yang ada di Indonesia kepada mereka. Selain itu, pengmas kali ini juga kali pertama mengajak lansia menaiki odong-odong,” papar master jebolan The University of Adelaide itu.

Terakhir, Setho berharap agar kegiatan ini mampu membuat mahasiswa binaannya memiliki rasa empati kepada orang tua yang ditinggalkan anaknya. Selain itu, ia berharap agar kegiatan ini mampu melatih mahasiswa untuk menghargai setiap peran orang tua.

“Untuk para lansia, semoga tetap sehat dan panjang umur. Setelah tua pasti kita semua tahu ujungnya adalah kematian, kami harap mati pun mereka bisa dalam keadaan bahagia,” pungkasnya. (*)

Penulis: Nuri Hermawan

Editor: Binti Q. Masruroh

UNAIR Kerjasama dengan Flinders University Berikan Penyuluhan Kesehatan

UNAIR NEWS – Sebagai bagian dari Tri Darma Perguruan Tinggi, Fakultas Keperawatan dan Rumah Sakit Universitas Airlangga (RSUA) bekerjasama dengan College of Nursing and Health Sciences Flinders University Australia melaksanakan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat di UNAIR. Penyuluhan diberikan kepada pasien dan keluarga di poli lantai 2 RSUA, Rabu (20/9).

Dalam penyuluhan itu, College of Nursing and Health Sciences Flinders University Australia diwakili oleh dua orang dosen yaitu Dr. Wendy Abigail PhD, RN BN (Hons), Lynette (Lyn) Gum, PhD, RN BN dan lima orang mahasiswa atas nama Gabrielle Easom, Loren Mildren, Cheryl Watson, Lisa Johnson, dan Amber Feuerherdt.

FKp UNAIR diwakili oleh Ika Nur Pratiwi, S.Kep., Ns., M.Kep dan Aria Aulia, S.Kep., Ns., M.Kep serta empat orang mahasiswa. Dari RSUA, hadir Dr. Afif Nurul Hidayati, dr., SpKK, FINSDV. sebagai penanggungjawab kegiatan penyuluhan sekaligus Manager Pendidikan dan Pelatihan RSUA.

“Kegiatan ini merupakan bagian dari implemementasi kerjasama luar negeri dalam skema kegiatan mobility program, dan merupakan bentuk dukungan untuk UNAIR menuju World Class University (WCU) tahun 2020,” ujar Ika.

FKp sendiri telah menjalin Memorandum of Understanding (MoU) yang cukup lama dengan College of Nursing and Health Sciences Flinders University. Setiap tahun, selalu ada inovasi-inovasi dalam implementasi pelaksanaan kerjasama antar keduanya.

Penyuluhan kesehatan disampaikan langsung oleh mahasiswa Flinders dengan didampingi dosen dan staf, baik dari FKp maupun RSUD. Topik yang dibawakan yakni seputar olahraga, kebersihan dan kesehatan tangan, dan cara menggosok gigi yang benar. Dalam penyampaiannya, penyaji menggunakan beberapa media, salah satunya Power Point (PPT). Agar dapat dengan mudah dimengerti, sosialisasi kesehatan ini juga menggunakan leaflet sederhana yang dikemas dalam bahasa Indonesia.

“Tindakan cuci tangan menggunakan *alcohol scrub* yang benar bermanfaat untuk mencegah terjadi penularan infeksi, terutama di rumah sakit. Teknik latihan fisik sederhana dapat menyehatkan dan membuat tubuh senantiasa bugar,” ujar salah satu mahasiswa Flinders yang memberikan penyuluhan.

Ada sejumlah 35 peserta yang mengikuti penyuluhan. Beberapa dari mereka terkendala mengikuti penyuluhan hingga selesai karena mendapatkan giliran pemeriksaan. Peserta terlihat begitu antusias. Terbukti, banyak dari mereka yang aktif mengajukan pertanyaan seputar kesehatan yang mereka alami maupun keluhan.

Di akhir penyuluhan, penyaji memberikan souvenir kepada peserta penyuluhan berupa sikat dan pasta gigi. (*)

Editor : Binti Q. Masruroh

Pedulih Sesama, Sivitas FEB Serentak Donorkan Darah

UNAIR NEWS – Saat ini Palang Merah Indonesia (PMI) mengalami kekurangan satu juta kantong darah. Inilah yang memotivasi Departemen Pengabdian Masyarakat (Pengmas) Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga untuk menggalang donor darah, Rabu (20/9), di Aula Fajar Notonegoro. Kegiatan tahunan ini mengangkat tema “*Share Blood, Share Life, Share Smile*”.

Sejak dibuka pukul 08.00 hingga 14.00, lebih dari 200 peserta yang juga sivitas akademika antusias melakukan donor darah. Tak hanya donor darah, para peserta pun juga melakukan cek kesehatan dari Rumah Zakat.

Tidak semua peserta dapat menjadi pendonor. Sehingga, sebelumnya para pendonor harus memenuhi syarat pendonor agar lolos, di antaranya dalam keadaan sehat, berat badan minimal 50 kilogram untuk pengambilan darah 350 cc, tekanan darah normal, kadar hemoglobin lebih dari 12,5 gram per desiliter, bukan pecandu alkohol, tidak bertato, tidak memiliki riwayat penyakit berat, serta tidak dalam kondisi hamil.

Di samping itu, donor darah memiliki berbagai manfaat untuk kesehatan tubuh, seperti melindungi jantung, menurunkan risiko terkena kanker, mencegah penuaan dini, membantu sirkulasi darah, hingga menurunkan kolesterol.

“Kegiatan ini merupakan salah satu dari program kerja Departemen Pengabdian Masyarakat, di mana tujuannya untuk menumbuhkan rasa kepedulian dan menyadarkan terutama mahasiswa untuk terus peduli pada lingkungan sekitar,” jelas Reinthard Xaverius, ketua pelaksana kegiatan donor darah.

Antrian yang panjang tak membuat peserta bosan menunggu, mereka dihibur oleh penampilan akustik grup Macoustic yang juga mahasiswa S-1 Manajemen.

“Kalau aku senang bisa bantu orang lain, meskipun hanya dengan sekantong darah. Ini bukan kali pertama bagi saya mendonorkan darah, terakhir di Sekolah Menengah Atas (SMA), sehingga terhitung sudah 4 kali mendonorkan darah,” tutur Linda Ayu, mahasiswa S-1 Ekonomi Pembangunan, salah satu pendonor darah.

Para pendonor mendapatkan berbagai bingkisan dari PMI dan panitia sebagai bentuk apresiasi kepedulian terhadap sesama.

Penulis: Siti Nur Umami

Editor: Defrina Sukma S